



PENILAIAN DAN INTERVENSI HOLISTIK PADA PASIEN HEMODIALISA: SCOPING REVIEW

Mesya^{1*}, Aurellia Firstania²

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372, Indonesia

²Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang, Jl. Brigjen Katamso No.37, Dangeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211, Indonesia

*Mesyaaaja20@gmail.com

ABSTRAK

Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menghadapi masalah kesehatan kompleks dan multidimensional, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Pendekatan holistic care diperlukan untuk memberikan asuhan komprehensif dan berpusat pada pasien, namun penerapan penilaian serta intervensi holistik dalam praktik keperawatan hemodialisis belum terpetakan secara sistematis dan konsisten. Tinjauan ini bertujuan memetakan dan menganalisis bukti ilmiah terkait praktik penilaian dan intervensi holistik pada pasien hemodialisis, termasuk metode asesmen, jenis intervensi, serta dampaknya terhadap kondisi pasien secara multidimensional. Penelitian ini menggunakan desain scoping review dengan mengikuti kerangka Arksey dan O'Malley serta panduan PRISMA-ScR. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada basis data Scopus, PubMed, ScienceDirect, dan ProQuest. Seleksi studi didasarkan pada kerangka Population, Concept, Context (PCC). Penilaian kualitas artikel dilakukan menggunakan alat penilaian kritis Joanna Briggs Institute. Dari 12.432 artikel yang teridentifikasi, lima studi memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Temuan menunjukkan penilaian holistik mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual melalui penggunaan instrumen terstandar seperti Holistic Health Assessment Tool for Dialysis Patients (HHAT-D) serta pemanfaatan teknologi wearable. Intervensi holistik nonfarmakologis berbasis keperawatan dan pendekatan multidisiplin efektif menurunkan kelelahan, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan kepatuhan perawatan, serta mendukung kualitas hidup pasien hemodialisis.

Kata Kunci: hemodialisa; intervensi holistik; penilaian holistik

HOLISTIC ASSESSMENT AND INTERVENTION IN HEMODIALYSIS PATIENTS: A SCOPING REVIEW

ABSTRACT

Chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis face complex and multidimensional health challenges, encompassing physical, psychological, social, and spiritual aspects, which significantly impact their quality of life. A holistic care approach is necessary to provide comprehensive, patient-centered care. However, the application of holistic assessments and interventions in hemodialysis nursing practice has not been systematically and consistently mapped. This review aims to map and analyze scientific evidence on holistic assessment and intervention practices for hemodialysis patients, including assessment methods, intervention types, and their multidimensional impact on patient outcomes. This study used a scoping review design following the Arksey and O'Malley framework and the PRISMA-ScR guidelines. A systematic literature search was conducted in Scopus, PubMed, ScienceDirect, and ProQuest databases. Study selection was based on the Population, Concept, Context (PCC) framework. Article quality was assessed using the Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tool. Of the 12,432 identified articles, five studies met the inclusion criteria and were further analyzed. Findings indicate that holistic assessment encompasses physical, psychological, social, and spiritual domains through the use of standardized instruments, such as the Holistic Health Assessment Tool for Dialysis Patients (HHAT-D), and wearable technology. Non-pharmacological, nursing-based holistic interventions and a multidisciplinary approach effectively reduce fatigue, improve sleep quality, enhance treatment adherence, and support the quality of life of hemodialysis patients.

Keywords: hemodialysis; holistic assessment; holistic intervention

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan kondisi kerusakan ginjal atau penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) di bawah 60 mL/menit/1,73 m² yang berlangsung selama minimal tiga bulan, dengan atau tanpa disertai kelainan struktural pada ginjal (Zhu et al., 2024). Selain penurunan GFR, diagnosis PGK juga didasarkan pada temuan albuminuria ≥ 30 mg per 24 jam dan perubahan morfologi ginjal seperti ginjal polikistik maupun displasia (Chen et al., 2019). Sepuluh persen penduduk dunia menderita penyakit ginjal kronis, dengan 2,6 juta orang menjalani hemodialisa (HD), yang akan mencapai sekitar 5,4 juta pada tahun 2030 (Campo et al., 2022).

Di Indonesia, prevalensi PGK juga menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi PGK meningkat dari 2% pada tahun 2013 menjadi 3,8% pada tahun 2018, yang mencerminkan peningkatan sebesar 1,8% dalam lima tahun (Riskesdas, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisis juga mengalami lonjakan. Data Indonesian Renal Registry tahun 2018 mencatat terdapat 66.433 pasien baru dan 132.142 pasien aktif yang menjalani hemodialisis di tahun yang sama (Indonesian Renal Registry, 2018). Hemodialisis adalah proses penyaringan darah melalui membran semipermeabel untuk mengeluarkan racun dan kelebihan cairan, menggunakan prinsip difusi dan ultrafiltrasi secara mekanis (Ellis, 2023). Prosedur hemodialisis berlangsung selama tiga hingga empat jam dan dilakukan tiga kali seminggu di negara maju serta dua kali seminggu di negara berkembang (Ali et al., 2021). Meskipun hemodialisis efektif memperpanjang kelangsungan hidup, pasien tetap menghadapi berbagai gejala kompleks, baik fisik seperti nyeri, kelelahan, gatal, mual dan muntah, sakit kepala, hipotensi, kram otot, demam, dan menggigil (Raja and Seyoum, 2020). Psikologis, pasien sering mengalami depresi, kecemasan, stres, masalah sosial seperti dukungan sosial yang dirasakan, dan penurunan kesejahteraan spiritual turut memperburuk kondisi pasien hemodialisa (Rambod, Pasyar and Mokhtarizadeh, 2020; Dos Santos et al., 2021; Naamani et al., 2021).

Dalam konteks ini, pendekatan keperawatan holistik menjadi penting untuk diintegrasikan dalam praktik klinis. Holistic care merupakan pendekatan yang menilai dan menangani pasien secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Ambushe et al., 2023). Pelaksanaan praktik keperawatan holistik diawali dengan proses asesmen yang komprehensif terhadap kebutuhan pasien, dilanjutkan dengan intervensi yang terintegrasi. Fokus pada keseluruhan individu, bukan hanya penyakitnya, diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi gejala, dan memperbaiki manajemen kondisi secara umum (Mills, 2017; Redemptus, Weraman and Umbu Roga, 2023). Namun, kendala masih banyak ditemukan, seperti keterbatasan dalam integrasi asesmen holistik dalam kurikulum, serta minimnya panduan intervensi yang spesifik dan terstruktur (Potter and Frisch, 2007). Berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan asesmen dan intervensi holistik, khususnya pada pasien hemodialisis. Hal ini menekankan perlunya pemetaan literatur ilmiah untuk mengevaluasi sejauh mana penilaian dan intervensi holistik telah diterapkan dalam konteks praktik keperawatan. Oleh karena itu, tinjauan ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis bukti ilmiah terkait praktik penilaian dan intervensi holistik pada pasien hemodialisis, termasuk metode asesmen, jenis intervensi, serta dampaknya terhadap kondisi pasien secara multidimensional

METODE

Study Design

Desain yang digunakan dalam kajian ini adalah scoping review, sebuah pendekatan metodologis yang fleksibel dan komprehensif untuk mengeksplorasi topik yang masih berkembang, seperti penilaian dan intervensi holistik pada pasien hemodialisis. Metode ini sangat sesuai untuk

mengidentifikasi cakupan bukti ilmiah, menyusun pemetaan konsep, serta mengevaluasi berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik stadium akhir (Munn et al., 2018).

Kerangka scoping review mengikuti lima tahapan utama sebagaimana diusulkan Arksey and O'Malley, (2005), yaitu: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (2) menelusuri literatur yang relevan, (3) menyaring dan memilih studi yang memenuhi kriteria inklusi, (4) mengekstraksi serta memetakan data secara sistematis, dan (5) menyusun, meringkas, serta melaporkan hasil kajian. Dalam pelaksanaannya, kajian ini mengikuti panduan PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR) untuk memastikan transparansi dan kelengkapan pelaporan hasil (Tricco et al., 2018). Fokus utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi metode penilaian dan bentuk intervensi holistik yang telah diterapkan serta pengaruhnya terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Kriteria Kelayakan

Kriteria inklusi disusun berdasarkan kerangka Population, Concept, Context (PCC). Populasi dalam kajian ini adalah pasien yang menjalani terapi hemodialisis di berbagai fasilitas layanan kesehatan. Konsep yang dikaji meliputi penilaian dan intervensi keperawatan holistik yang mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Konteks penelitian adalah praktik keperawatan klinis di unit hemodialisis, baik di rumah sakit, klinik dialisis, maupun layanan rawat jalan di berbagai negara. Studi yang disertakan dalam kajian ini harus melaporkan hasil yang terkait dengan penilaian dan/atau intervensi holistik terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis. Adapun kriteria eksklusi mencakup studi yang bukan merupakan penelitian asli (original research), tidak full teks, tidak berbahasa Inggris.

Strategi Pencarian dan Pemilihan Studi

Pencarian literatur dilakukan di seluruh basis data Scopus, PubMed, ScienceDirect, dan Proquest. Strategi pencarian juga menggunakan kombinasi Medical Subject Headings (MeSH) dan kata kunci yang relevan dengan Penilaian dan intervensi holistik pasien hemodialisa. Peneliti (M) dan (A) melakukan aktivitas pencarian pada Juni 2025. Pencarian menggunakan fitur “artikel terkait” dan mencari secara manual daftar referensi artikel yang disertakan untuk memperluas pencarian dan mengidentifikasi studi relevan tambahan. Istilah pencarian dan istilah MeSH menggunakan operator Boolean meliputi: “Holistic Nursing” OR “Holistic Health” OR “Holistic Therapies” OR “Holistic Assessment” OR “holistic approach” AND “Renal Dialysis OR “Hemodialysis”. Strategi pencarian secara rinci dapat dilihat di berkas Tambahan. Kami menghapus hasil duplikat menggunakan alat referensi dan menyaring artikel yang tersisa dengan menggunakan Mendeley dan manual setelah pencarian awal.

Ekstraksi dan Analisis Data

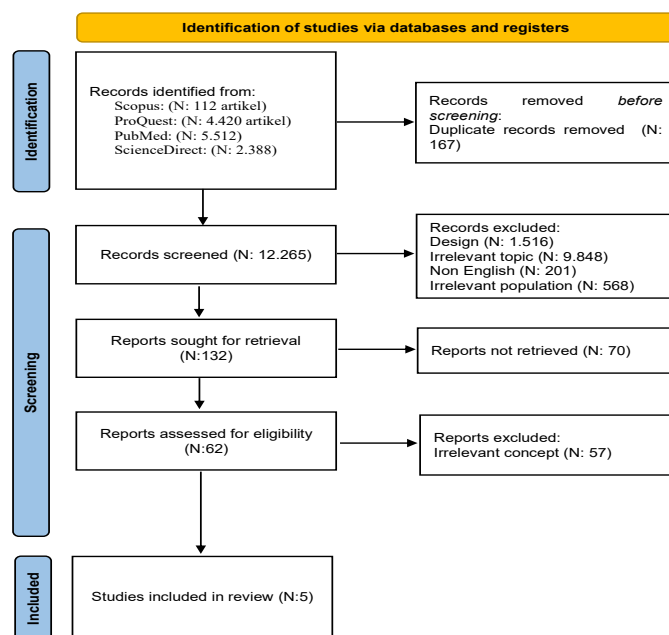
Proses ekstraksi data dilakukan oleh dua peneliti secara kolaboratif. Apabila terdapat perbedaan pendapat dalam proses ini, penyelesaian dilakukan melalui diskusi hingga mencapai kesepakatan bersama. Prosedur ekstraksi mengacu pada pedoman PRISMA-ScR, yang mencakup penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta peninjauan teks lengkap dari studi yang dianggap relevan. Ekstraksi data dilakukan secara manual menggunakan metode tabulasi, dengan informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis, desain studi, Negara, Jumlah responden, Usia, Penilaian, dan intervensi.

Penilaian Kualitas

Peninjau mengevaluasi kualitas artikel dalam jurnal yang mereka pilih untuk ditinjau. Dengan menggunakan alat penilaian kritis JBI, kami menentukan kemungkinan bias dalam semua artikel yang dipilih.

HASIL

Proses penelusuran literatur pada scoping review ini diawali dengan pencarian pada empat basis data elektronik utama, yaitu Scopus, ProQuest, PubMed, dan ScienceDirect, yang menghasilkan total 12.432 artikel. Setelah penghapusan 167 artikel duplikat, sebanyak 12.265 artikel dilanjutkan ke tahap penyaringan. Pada tahap ini, sebagian besar artikel dieliminasi karena ketidaksesuaian desain penelitian, topik, bahasa, dan populasi. Selanjutnya, 132 artikel diseleksi dalam penelaahan teks lengkap, namun 70 artikel tidak dapat diakses. Dari 62 artikel yang dinilai kelayakannya, 57 dikeluarkan karena konsep penelitian tidak relevan, sehingga tersisa 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan dalam sintesis data scoping review.



Gambar 1: Diagram Alir PRISMA

Karakteristik Studi

Berdasarkan lima artikel yang direview, karakteristik studi menunjukkan 3 menggunakan desain cross-sectional, 1 studi menggunakan desain eksperimental, dan 1 studi menggunakan desain randomized controlled trial (RCT). Studi-studi ini dilakukan di berbagai negara seperti Tiongkok, India, Taiwan, dan Turki, dengan jumlah responden yang bervariasi, yaitu antara 12 hingga 114 peserta, dan rentang usia mulai dari 18 hingga 74 tahun.

Tabel 1.
Temuan Literatur

Penulis (Tahun)/ Negara	Tujuan	Desain studi, jumlah sampel dan usia	Aspek holistik yang dinilai dan intervensi holistik	Hasil
(Zuo et al., 2022) Tiongkok	Mengevaluasi dampak perawatan keperawatan holistik nonfarmakologis multidisiplin berbasis perawat terhadap kelelahan pasien HD	RCT; 114 pasien. 60 pasien di dan 54 pasien.; 56,39±15,95 tahun	Penilaian: Fisik Psikologis Sosial Intervensi: Pendidikan kesehatan Jalan kaki ringan Wawancara motivasi	Intervensi keperawatan holistik multidisiplin nonfarmakologis yang dipimpin oleh perawat terbukti efektif menurunkan kelelahan, meningkatkan kepatuhan dan kualitas tidur, serta memperbaiki aspek fisik, psikologis, sosial, dan perilaku pada pasien hemodialisis.
(Singhania	Mengembangkan	Cross-sectional;	Penilaian:	Holistic Health Assessment Tool for Dialysis

Penulis (Tahun)/ Negara	Tujuan	Desain studi, jumlah sampel dan usia	Aspek holistik yang dinilai dan intervensi holistik	Hasil
& Mandalika, 2012) India	dan mengevaluasi alat penilaian kesehatan holistik untuk pasien hemodialisis (HHAT-D)	30 pasien; 26-65 tahun	Fisik Psikologis	Patients (HHAT-D) terbukti valid dan reliabel sebagai instrumen untuk menilai status kesehatan holistik pasien hemodialisis.
(W. L. Chen et al., 2017) Taiwan	Untuk membangun kesehatan holistik bagi pasien hemodialisis	Eksperimental studi; 12 pasien; 37-67 tahun	Penilaian: Fisik Intervensi: Perangkat wearable	Wearable devices membantu deteksi dini ketidakseimbangan cairan melalui penentuan dan pemeliharaan berat kering yang stabil, peningkatan pengendalian tekanan darah, serta dukungan terhadap hasil kardiovaskular yang lebih baik pada pasien pra-dialisis dan hemodialisis.
(Bala et al., 2022) India	penelitian ini adalah untuk menentukan kesehatan holistik pasien dialisis dan pengasuhnya.	cross-sectional; 43 pasien HD dan 22 caregiver; Usia Pasien: 41–60 tahun Usia Caregiver: Mayoritas >60 tahun	Penilaian: Fisik Psikologis Sosial Spiritual	Kuesioner HHAT-D terbukti layak dan efektif untuk menilai hubungan signifikan antara status gizi, stres, dan kesejahteraan sebagai bagian dari penilaian kesehatan holistik pasien hemodialisis guna meningkatkan kualitas hidup dan mencegah malnutrisi.
(Atayoglu et al., 2020) Turki	untuk mengukur tingkat suasana hati depresif pasien di pusat hemodialisis, dan untuk menyelidiki faktor risiko potensial dengan pendekatan holistik	Cross-sectional; 88 pasien; 18-74 tahun	Penilaian: Fisik Psikologis Sosial	Pendekatan holistik sangat penting dalam tindak lanjut penyakit kronis di layanan kesehatan primer, khususnya pada pasien hemodialisis, dengan menekankan peran dukungan keluarga dan evaluasi psikologis yang komprehensif.

PEMBAHASAN

Penilaian Holistik Pada Pasien Hemodialisa

Pendekatan holistik bermakna menyeluruh dan merepresentasikan pandangan komprehensif dalam membangun kesehatan manusia yang utuh, seimbang, dan berkelanjutan melalui keterpaduan berbagai aspek kehidupan, meliputi fisik, emosional, spiritual, moral, intelektual, budaya, dan estetika. Konsep ini menekankan pemahaman manusia sebagai satu kesatuan tubuh, pikiran, dan jiwa, yang dikenal sebagai pendekatan bio-psiko-sosial-kultural (Samsualam et al., 2023). Dalam praktik keperawatan, pendekatan holistik bertujuan membantu perawat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan secara menyeluruh melalui pengaturan dan pemberian asuhan keperawatan yang terintegrasi. Pencapaian kesehatan dan kesejahteraan secara holistik menuntut perhatian terhadap lima dimensi utama, yaitu dimensi fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual (Manurung et al., 2023).

Perawatan holistik merupakan pendekatan komprehensif dalam asuhan pasien yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Penilaian holistik menjadi landasan utama dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan individual pasien secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, melalui proses pengumpulan serta analisis data yang mencakup anamnesis dan pemeriksaan klinis untuk menentukan masalah dan prioritas perawatan

(Mills, 2017). Penilaian ini dapat diterapkan pada berbagai setting pelayanan dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan privasi pasien, serta bertujuan untuk meminimalkan nyeri fisik dan penderitaan psiko-emosional guna meningkatkan kualitas hidup, khususnya pada pasien hemodialisis (Vaiphei, 2019). Mengingat kompleksitas kebutuhan pasien, penilaian holistik merupakan proses terpadu yang melibatkan pasien dan keluarga sebagai pusat perawatan, didukung oleh profesional kesehatan serta penggunaan instrumen penilaian yang tepat untuk menghasilkan perencanaan dan intervensi perawatan yang efektif (McIlpatrick and Hasson, 2013).

Berdasarkan lima artikel yang ditelaah, penilaian holistik pada pasien hemodialisis dilakukan secara komprehensif dengan mencakup berbagai dimensi, meliputi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi pasien hemodialisis bersifat multidimensional, sehingga membutuhkan pendekatan penilaian yang melampaui parameter klinis dan biokimia semata. Studi Zuo et al., (2022) menunjukkan bahwa penilaian holistik yang komprehensif dapat dilakukan dengan mengombinasikan instrumen subjektif dan objektif. Aspek fisik tidak hanya dinilai melalui parameter biokimia, tetapi juga melalui persepsi kelelahan fisik menggunakan Revised Piper Fatigue Scale (RPFS). Selain itu, aspek psikologis dinilai melalui kelelahan mental, kecemasan, dan depresi, sedangkan aspek sosial dan perilaku manajemen diri dievaluasi melalui dukungan sosial, kepatuhan diet, cairan, dan pengobatan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa kelelahan pada pasien hemodialisis merupakan fenomena multidimensi yang berkaitan erat dengan kondisi psikologis, sosial, dan perilaku pasien.

Singhania & Mandalika, (2012) menegaskan pentingnya instrumen penilaian holistik yang terstandar melalui pengembangan Holistic Health Assessment Tool for Dialysis Patients (HHAT-D). Instrumen ini mampu menilai kondisi fisik, biokimia, nutrisi, psikologis, dan klinis secara sistematis serta terbukti valid dan reliabel. Kehadiran HHAT-D memberikan dasar kuat bagi perawat dan tenaga kesehatan untuk melakukan skrining holistik secara terstruktur, sehingga masalah kesehatan pasien dapat diidentifikasi secara lebih dini dan menyeluruh. Pendekatan penilaian holistik juga diperluas melalui pemanfaatan teknologi pada studi W. L. Chen et al., (2017), penilaian fisik dan fungsional dilakukan secara real-time melalui pemantauan tekanan darah, saturasi oksigen, keseimbangan cairan tubuh, serta deteksi dini gangguan akses vaskular. Integrasi teknologi dalam penilaian holistik memungkinkan deteksi dini komplikasi hemodialisis dan memberikan gambaran kondisi pasien yang lebih akurat serta berkelanjutan. Selanjutnya, Bala et al., (2022) menekankan bahwa penilaian holistik tidak hanya berfokus pada pasien, tetapi juga mencakup caregiver. Penilaian terhadap status gizi, koping, stres caregiver, kondisi sosial-ekonomi, dan kesejahteraan umum menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan dukungan sosial memiliki peran penting dalam status kesehatan holistik pasien hemodialisis. Temuan ini menguatkan bahwa keterlibatan keluarga dan caregiver perlu dipertimbangkan dalam proses asesmen.

Sementara itu, Atayoglu et al., (2020) menyoroti pentingnya penilaian aspek psikologis, khususnya depresi, dalam pendekatan holistik. Tingginya prevalensi depresi pada pasien hemodialisis yang tidak berkorelasi langsung dengan parameter biokimia menunjukkan bahwa kondisi psikologis dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti struktur keluarga dan dukungan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa penilaian holistik harus mencakup evaluasi psikososial secara rutin untuk mendukung perawatan jangka panjang pasien hemodialisis. Secara keseluruhan, kelima artikel menunjukkan bahwa penilaian holistik merupakan fondasi utama dalam perawatan pasien hemodialisis. Asesmen yang komprehensif, terstandar, dan berkelanjutan memungkinkan identifikasi masalah kesehatan secara multidimensional serta menjadi dasar perencanaan intervensi holistik yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Intervensi Holistik Pada Pasien Hemodialisa

Intervensi holistik merupakan pendekatan penyembuhan yang mempertimbangkan seluruh aspek kehidupan klien, mencakup dimensi fisik, psikologis, lingkungan, dan spiritual, sehingga

memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap status kesehatan individu (Fulder, 2005; Kakarla, 2024). Setiap aspek tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga perubahan pada satu dimensi kehidupan dapat memengaruhi dimensi lainnya serta berkontribusi terhadap kualitas hidup seseorang (Ainur, Herawati and Widyawati, 2020). Oleh karena itu, intervensi holistik menekankan keterkaitan antara tubuh, pikiran, dan jiwa sebagai satu kesatuan yang utuh dengan tujuan mencapai kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh (Kakarla, 2024).

Intervensi holistik pada pasien hemodialisis dalam studi Zuo et al. (2022) menekankan pendekatan nonfarmakologis multidisiplin berbasis perawat yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial secara terintegrasi. Pendidikan kesehatan interaktif berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap manajemen diet, cairan, dan pengobatan, sementara latihan jalan kaki ringan yang terstruktur terbukti aman dan efektif dalam meningkatkan vitalitas serta menurunkan kelelahan fisik. Selain itu, intervensi psikologis melalui wawancara motivasi memberikan dampak positif terhadap penurunan kelelahan mental, kecemasan, dan depresi, sekaligus memperkuat motivasi pasien dalam mempertahankan perilaku sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, aktivitas fisik, dan dukungan psikologis mampu meningkatkan manajemen diri pasien serta kualitas hidup secara keseluruhan.

Sementara itu, W. L. Chen et al., (2017) menyoroti intervensi holistik berbasis teknologi sebagai strategi inovatif dalam pengelolaan pasien hemodialisis. Pemanfaatan perangkat wearable dan sistem pemantauan real-time memungkinkan deteksi dini ketidakseimbangan cairan dan gangguan akses vaskular, sehingga intervensi klinis dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat. Integrasi analisis cerdas seperti Fuzzy Color Reasoning Analysis (CRA), serta penggunaan perangkat pendukung seperti healthcare chair dan intelligent tourniquet, berkontribusi pada pencegahan komplikasi dan optimalisasi manajemen berat badan kering. Secara keseluruhan, intervensi berbasis teknologi ini memperkuat pendekatan holistik dengan mendukung perawatan yang berkelanjutan, preventif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis.

SIMPULAN

Penilaian dan intervensi holistik merupakan bagian penting dalam perawatan pasien hemodialisis mengingat kompleksitas kondisi pasien yang melibatkan berbagai dimensi kesehatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian holistik mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, sehingga mampu menggambarkan kondisi pasien secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi masalah kesehatan secara lebih komprehensif dibandingkan penilaian yang hanya berfokus pada parameter klinis dan biokimia. Penerapan instrumen penilaian holistik yang terstandar dan tervalidasi, serta pemanfaatan teknologi kesehatan dalam proses asesmen, terbukti meningkatkan ketepatan pemantauan kondisi pasien dan mendukung deteksi dini komplikasi hemodialisis. Integrasi teknologi juga memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan dan mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat. Intervensi holistik, baik melalui pendekatan nonfarmakologis berbasis keperawatan maupun intervensi berbasis teknologi, memberikan dampak positif terhadap pengendalian gejala, pencegahan komplikasi, serta peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, S., Herawati, L. and Widyawati, M.N. (2020) 'The Benefits of Holistic Therapy for Psychological Disorders in Postpartum Mother: A Systematic Review', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp. 1708–1717. Available at: <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.524>.
- Ali, M. et al. (2021) 'Frequency of Intradialytic Complications in Patients of End-Stage Renal Disease on Maintenance Hemodialysis', *Cureus*, 13(1), p. e12641. Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.12641>.

- Ambushe, S.A. et al. (2023) 'Holistic nursing care practice and associated factors among nurses in public hospitals of Wolaita zone, South Ethiopia', *BMC Nursing*, 22(1), p. 390. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01517-0>.
- Arksey, H. and O'Malley, L. (2005) 'Scoping studies: Towards a methodological framework', *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), pp. 19–32. Available at: <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>.
- Atayoglu, A.T., Dogan, S. and Sayali, M.E. (2020) 'Determination of Beck Depression Inventory Scores of the Patients in a Hemodialysis Center: Evaluation with a Holistic Approach', *Turkish Journal of Family Medicine and Primary Care*, 14(4), pp. 598–604. Available at: <https://doi.org/10.21763/tjfmpe.716172>.
- Bala, C. et al. (2022) 'Holistic Wellbeing Of Hemodialysis Patients And Their Caregivers', *International Journal Of Medical Science And Current Research (IJMSCR)*, 5(4), pp. 1262–1265.
- Campo, S. et al. (2022) 'Immune System Dysfunction and Inflammation in Hemodialysis Patients: Two Sides of the Same Coin', *Journal of Clinical Medicine*, 11(13), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3390/jcm11133759>.
- Chen, T.K., Knicely, D.H. and Grams, M.E. (2019) 'Chronic Kidney Disease Diagnosis and Management: A Review', *JAMA*, 322(13), pp. 1294–1304. Available at: <https://doi.org/10.1001/jama.2019.14745>.
- Chen, W.L., Wu, C.-C. and Kan, C.D. (2017) 'Using Medical-Device Wearable to Improve Hemodialysis Patient's Live and Access the Holistic Health', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 209(1), p. 012105. Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/209/1/012105>.
- Ellis, P. (2023) 'An overview of haemodialysis', *British Journal of Nursing*, 32(8), pp. 356–360. Available at: <https://doi.org/10.12968/bjon.2023.32.8.356>.
- Fulder, S. (2005) 'Remembering the Holistic VACiew', *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 11(5), pp. 775–776. Available at: <https://doi.org/10.1089/acm.2005.11.775>.
- Indonesian Renal Registry (2018) 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018, Indonesian Renal Registry (IRR). Available at: <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR2018.pdf>.
- Kakarla, U. (2024) 'Holistik Therapy - An Integrative Approach to Physical and Mental Wellbeing', *Inventum Biologicum*, 4(4), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.5281/ib312324>.
- Manurung, M.E.M. et al. (2023) *Keperawatan Holistik*, Yayasan Kita Menulis. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>.
- Mcilpatrick, S. and Hasson, F. (2013) 'Evaluating An Holistic Assessment Tool for Palliative Care Practice', *Journal of Clinical Nursing*, 23, pp. 1064–1075. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocn.12320>.
- Mills, I.J. (2017) 'A Person-Centred Approach to Holistic Assessment', *Primary dental journal*, 6(3), pp. 18–23. Available at: <https://doi.org/10.1308/205016817821931006>.

- Munn, Z. et al. (2018) 'Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach', *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), p. 143. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>.
- Naamani, Z. Al et al. (2021) 'Fatigue, anxiety, depression and sleep quality in patients undergoing haemodialysis', *BMC Nephrology*, 22, p. 157. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12882-021-02349-3>.
- Potter, P.J. and Frisch, N. (2007) 'Holistic Assessment and Care: Presence in the Process', *Nursing Clinics of North America*, 42(2), pp. 213–228. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cnur.2007.03.005>.
- Raja, S.M. and Seyoum, Y. (2020) 'Intradialytic complications among patients on twice-weekly maintenance hemodialysis: An experience from a hemodialysis center in Eritrea', *BMC Nephrology*, 21(1), p. 163. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12882-020-01806-9>.
- Rambod, M., Pasyar, N. and Mokhtarizadeh, M. (2020) 'Psychosocial, spiritual, and biomedical predictors of hope in hemodialysis patients', *International Journal of Nephrology and Renovascular Disease*, 13, pp. 163–169. Available at: <https://doi.org/10.2147/IJNRD.S255045>.
- Redemptus, Weraman, P. and Umbu Roga, A. (2023) 'Holistic Therapy to Improve Quality of Life in Chronic Disease Patients', *Jurnal Promkes*, 11(1SI), pp. 108–112. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v11.i1si.2023.108-112>.
- Riskesdas (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', in *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–200. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Samsualam et al. (2023) *Buku Referensi Keperawatan Holistik*, CV. Eureka Media Aksara. Available at: [https://repository.umi.ac.id/2597/1/23-05-58-EBOOK-Buku Referensi Keperawatan Holistik.pdf](https://repository.umi.ac.id/2597/1/23-05-58-EBOOK-Buku%20Referensi%20Keperawatan%20Holistik.pdf).
- Dos Santos, P.R. et al. (2021) 'Pain in hemodialysis patients: Prevalence, intensity, location, and functional interference in daily activities', *Healthcare (Switzerland)*, 9(10), p. 1375. Available at: <https://doi.org/10.3390/healthcare9101375>.
- Singhania, P.R. and Mandalika, S. (2012) 'Holistic health assessment tool for patients on maintenance hemodialysis', *Indian Journal of Nephrology*, 22(4), pp. 269–274. Available at: <https://doi.org/10.4103/0971-4065.101246>.
- Tricco, A.C. et al. (2018) 'PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation', *Annals of Internal Medicine*, 169(7), pp. 467–473. Available at: <https://doi.org/10.7326/M18-0850>.
- Vaiphei, S.D. (2019) 'The importance of holistic assessment in palliative end-of-life care and quality health outcomes', *Journal of Clinical Medicine of Kazakhstan*, 3(53), pp. 6–10. Available at: <https://doi.org/10.23950/1812-2892-jcmk-00700>.
- Zhu, Y. et al. (2024) 'The Mechanisms Underlying Acute Myocardial Infarction in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis', *Biomedicine and Pharmacotherapy*, 177, p. 117050. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2024.117050>.

Zuo, M. et al. (2022) 'The Impact of Nurse-Ied Nonpharmacological Multidisciplinary Holistic Nursing Care on Fatigue Patients Receiving Hemodialysis: A Randomized, Parallel-Group, Controlled Trial', BMC Nursing, 21(352), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01126-3>.